

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan tujuan dan sifat masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka ( $X_1$ ), Upah Minimum ( $X_2$ ) dan Kemiskinan ( $Y$ ).

Pendekatan penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan melakukan tes yang mengukur variabel independen dan dependen dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Metode kuantitatif dipilih karena memberikan hasil yang jelas dan terukur dan dapat dianalisis secara statistik. Oleh karena itu, sangat tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang pengaruh dan hubungan antara variabel ekonomi seperti tingkat pengangguran terbuka (TPT), upah minimum, dan tingkat kemiskinan.

Dalam metode ini, hasil penelitian ini dapat digeneralisasi secara empiris dan diuji dengan berbagai metode statistik, seperti analisis regresi data panel dan pengujian signifikansi, yang membentuk dasar yang kuat untuk kesimpulan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah Indonesia dengan fokus pada periode tahun 2021 hingga 2024. Data yang digunakan mencakup wilayah provinsi yang menjadi objek penelitian.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan dikenai generalisasi. Jadi, populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data yang ingin diteliti atau dianalisis.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui <https://www.bps.go.id/id><sup>58</sup> dan Ketenagakerjaan Republik Indonesia <https://satudata.kemnaker.go.id><sup>59</sup>. Populasi yang digunakan adalah seluruh Provinsi –Provinsi di Indonesia selama periode waktu 2021-2024. Pada tahun 2021, Indonesia terdiri dari 34 provinsi, sementara pada tahun 2022–2024, jumlah provinsi bertambah menjadi 38 provinsi pada tahun 2022 dengan pemekaran empat provinsi baru di Papua, yaitu Papua Selatan, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya.

Sampel (bagian terkecil populasi) diharapkan dapat diambil dengan cara tepat dan sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Sampel menunjukkan beberapa ciri khas populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang mengambil sampel seluruh anggota populasi.<sup>60</sup> Dengan menggunakan sampel jenuh, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 34 provinsi di tahun 2021 dan 38 di Provinsi di tahun 2022-2024, di mana data

---

<sup>57</sup> Zuraidah, *Statistika Deskriptif* (Ngronggo Kediri: IAIN Kediri Press, 2023).

<sup>58</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, diakses 4 Oktober 2024, <https://www.bps.go.id>.

<sup>59</sup> “Satudata Kemnaker | Portal Data Ketenagakerjaan RI,” diakses 4 Oktober 2024, <https://satudata.kemnaker.go.id/>.

<sup>60</sup> Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas, “Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian,” *Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.

yang diperoleh selama satu tahun mencakup dua set data untuk setiap provinsi. Sampel penelitian ini berasal dari data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Ketenagakerjaan RI.

Dengan demikian, rincian jumlah sampel dari tahun 2021-2024 untuk data tingkat pengangguran terbuka sebanyak 280, karena menggunakan dua set data per provinsi dalam setahun, yaitu per februari dan per agustus. Data kemiskinan sebanyak 246, karena menggunakan dua set data per provinsi dalam setahun, yaitu per maret dan per september, kecuali tahun 2023 data persentase tingkat kemiskinan per september tidak tersedia di BPS<sup>61</sup>. Menurut bapak Yudi Kurniawan dan bapak Tri Cahyo dalam forum konsultasi dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kediri, kegiatan perhitungan persentase tingkat kemiskinan di Indonesia per september 2023 tidak dapat diselenggarakan akibat adanya rasionalisasi anggaran. Akibat dari kondisi tersebut, data resmi terkait angka persentase tingkat kemiskinan pada periode tersebut tidak dirilis.<sup>62</sup> Kemudian jumlah total sampel untuk upah minimum adalah sebanyak 140 data dimana 34 data provinsi di tahun 2021 dan 38 data provinsi di tahun 2022-2024 dalam setahunnya. Jadi untuk total sampel secara keseluruhan dari tahun 2021 hingga 2024 adalah sebanyak 666 data.

---

<sup>61</sup> "Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia," diakses 14 Februari 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin--p0--menurut-provinsi-dan-daerah.html>.

<sup>62</sup> Kurniawan & Cahyo, T. Y., "Hasil forum konsultasi dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kediri. Komunikasi pribadi.," 15 April 2025.

## **D. Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen (Y)**

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu kemiskinan. Kemiskinan yang diteliti adalah pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan.

### **2. Variabel Independen (X)**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ada dua, yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka ( $X_1$ ) dan Upah Minimum ( $X_2$ ).

## **E. Definisi Operasional**

Untuk mengukur variabel, penulis terlebih dahulu menguraikan dan menentukan indikator-indikator yang berkaitan dengan variabel-variabel tersebut sebagai berikut.

### **1. Tingkat Kemiskinan**

Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu makanan dan kebutuhan non-makanan yang diukur dari pengeluaran.

### **2. Tingkat Pengangguran Terbuka**

Pengangguran terbuka adalah kondisi di mana individu yang sudah termasuk dalam angkatan kerja aktif, seperti mereka yang baru memasuki pasar kerja atau mereka yang sudah pernah bekerja, sedang aktif mencari pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

### 3. Upah Minimum

Upah minimum adalah upah bulanan yang terdiri dari upah pokok termasuk bonus tetap (Permenaker 47 01/1999).

### F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder yang diperoleh berasal dari website atau referensi yang sesuai dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan dua metode utama untuk mengumpulkan data: *library research* dan *riset internet*. Metode-metode ini bekerja sama untuk mendapatkan data sekunder yang relevan dan valid tentang variabel yang diteliti, yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Upah Minimum, dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia selama periode 2021–2024.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan dua cara:

#### 1. *Library Research*

Library research adalah teknik pengumpulan data dengan meninjau literatur yang relevan, seperti artikel, laporan penelitian, buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademik lainnya. Literatur ini dapat memberikan landasan teoritis dalam penelitian. Peneliti dapat menggunakan perpustakaan kampus, perpustakaan nasional, dan platform jurnal ilmiah seperti Google Scholar, ResearchGate, dan database jurnal nasional dan internasional untuk melakukannya. Selain itu, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini dipelajari untuk mengetahui hasil empiris sebelumnya, penelitian

ini juga digunakan sebagai referensi dan sumber daya untuk proses pembuatan hipotesis dan analisis. Penelitian ini diperkuat dengan literatur teori ekonomi Islam kontemporer karya Ibnu Khaldun adalah sumber utama teori ekonomi Islam.

## 2. *Riset Internet*

Dalam *riset internet* diperlukan untuk mendapatkan data sekunder aktual yang diperlukan untuk penelitian ini khususnya data statistik tahun 2021–2024—dilakukan penyelidikan internet. Sumber utama penelitian ini adalah situs web resmi lembaga pemerintah dan lembaga riset yang terpercaya; contohnya, Badan Pusat Statistik (BPS) menyediakan data Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan, dan Upah Minimum Provinsi; Kementerian Ketenagakerjaan menyediakan informasi tentang kebijakan upah minimum. Peneliti menggunakan kata kunci khusus seperti "Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia 2021–2024", "Upah Minimum Provinsi Indonesia 2021-2024", dan "Tingkat Kemiskinan Nasional dan Regional dalam persentase penduduk miskin di Indonesia 2021-2024" untuk melakukan pencarian data. Kata kunci ini kemudian dipilih berdasarkan relevansi dan keakuratannya. Selain itu, publikasi seperti e-book, data yang sudah dirilis, dan artikel online dari media akademik juga digunakan untuk menambah data dan informasi kontekstual.

## G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik menemukan dan mengorganisasikan data yang dikumpulkan secara terstruktur dan menyeleksi data tersebut untuk digunakan ketika menentukan kesimpulan yang dapat dipahami oleh penulis dan orang lain. Penulis melakukan pengujian data dengan cara:<sup>63</sup>

### 1. Analisis Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *cross-sectional* dan *time series*, dimana satuan *cross-sectional* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Data *cross-sectional* adalah data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam periode yang sama, sedangkan data *time series* adalah sebuah observasi terhadap nilai-nilai variabel dari berbagai periode yang berbeda. Model jenis ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Data panel ini memungkinkan untuk mengamati pengaruh lebih dari variabel kompleks terhadap perilaku model. Data panel digunakan untuk memantau dinamika antar provinsi selama periode tertentu, sehingga memberikan analisis yang lebih kaya dan akurat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan, dengan data panel dan model yang digunakan untuk efek

---

<sup>63</sup> Singgih Santoso, *Mahir statistik parametrik* (Elex Media Komputindo, 2019), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=CTOyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=statistik+uji&ots=rHKf1rxBpA&sig=rcY68seR06jQ219rTELu5H8z774>.

tetap. Metode data panel adalah metode yang digunakan untuk melakukan analisis empiris yang mustahil jika hanya yang menggunakan data *cross-sectional* atau *time series*. Estimasi model data panel untuk digunakan dapat dilakukan dengan menggunakan, yaitu metode model efek umum (*common effect model*), metode efek tetap (*fixed effect model*), dan metode efek acak (*random effect model*).

Penelitian ini menggunakan model Regresi Data Panel. Alasan menggunakan regresi data panel, Karena penelitian ini menggunakan data yang mencakup beberapa wilayah dalam beberapa tahun, maka regresi yang digunakan adalah Regresi Data Panel dengan pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM), yang akan dipilih berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM. Jadi, penelitian ini menggunakan persamaan regresi data panel.<sup>64</sup>

Persamaan umum dalam regresi data panel berbentuk:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

- a.  $Y_{it}$  = Tingkat Kemiskinan di daerah i pada tahun t
- b.  $X_{1it}$  = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di daerah i pada tahun t
- c.  $X_{2it}$  = Upah Minimum (UM) di daerah i pada tahun t
- d.  $\beta_0$  = Konstanta
- e.  $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi
- f.  $\varepsilon_{it}$  = Error term

---

<sup>64</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis* (Rajawali Pers, 2016).

g.  $t$  = Waktu

h.  $i$  = Provinsi

## 2. Pemilihan Model Data Panel

Terdapat tiga metode yang digunakan untuk data panel, antara lain:<sup>65</sup>

### a. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model*, adalah metode regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan hanya menggabungkan data seri waktu dan *cross-sectional*. Model ini hanya menggabungkan informasi ini tanpa melihat perbedaan yang ada antara orang dan waktu sehingga dapat disebutkan bahwa model ini sebanding dengan metode biasa karena menggunakan kuadrat terkecil biasa. Memilih model yang lebih cocok antara common effect dan fixed effect dapat dilakukan dengan menggunakan regresi data panel, Uji Chow atau Uji Test, dapat digunakan dengan hipotesis:

$H_0$  : *Model common effect* lebih baik daripada model *fixed effect*

$H_1$  : *Model fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*

Metode untuk membuat keputusan adalah dengan melihat nilai probabilitas, atau nilai P, jika nilai probabilitas (nilai P) kurang dari tingkat signifikansi 5%. maka menolak  $H_0$ , yang menunjukkan bahwa model efek tetap lebih baik digunakan untuk regresi data panel; jika  $H_0$  diterima, yang berarti model efek umum digunakan, tetapi Model efek

---

<sup>65</sup> Shochrul R. Ajija dkk., "Cara cerdas menguasai Eviews," Jakarta: Salemba Empat, 2011.

tetap harus diuji kembali jika  $H_0$  ditolak. untuk memilih efek tetap atau efek acak yang lebih baik.

**b. *Fixed Effect Model (FEM)***

*Fixed effect model* menggunakan metode model data panel yang mempertimbangkan efek yang berbeda antar individu. Perbedaan antar individu dapat disesuaikan dengan perbedaan intersepanya untuk menghitung data panel model Efek Tetap untuk mengidentifikasi perbedaan, gunakan pendekatan variabel *dummy.interpersonal*. Tetapi sloponya sama antar satu cara untuk melihat heterogenitas unit bagian tengah model regresi data panel adalah dengan mengizinkan nilai intersepanya unik untuk setiap unit *cross-section*, tetapi dengan slope konstan. *Fixed Effect Model (FEM)* ini sering disebut juga sebagai *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.vMemilih model yang lebih cocok antara *fixed effect* dan *random effect*, dapat digunakan Uji Hausman (*Hausman Test*) dengan hipotesis:

$H_0$  : model *random effect* lebih baik daripada model *fixed effect*

$H_1$  : model *fixed effect* lebih baik daripada model *random effect*

Metode pengambilan keputusan adalah nilai probabilitas (P-*Value*) adalah kriteria pengambilan keputusan, dengan asumsi bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka menolak  $H_0$ , yang menunjukkan bahwa model efek tetap lebih baik digunakan untuk regresi data panel; jika  $H_0$  diterima, yang berarti model efek kebetulan digunakan.

c. **Random Effect Model (REM)**

*Random effect model* (REM) adalah variasi dari estimasi *generalized least square* (GLS); prinsip dasar GLS adalah meminimalkan jumlah kuadrat, yang sama dengan OLS perbedaannya antara nilai observasi dan rata-rata. Model GLS memiliki nilai yang lebih besar daripada model OLS dalam menghitung parameter regresi; pendekatan GLS menunjukkan nilai lebih melawan metode OLS untuk mengestimasi parameter regresi. OLS untuk menghitung *varians error* adalah homokedastisitas, variansi data pada data lebih khusus lagi, data seri waktu cenderung heterogen (heterogenetik). Memilih model mana yang lebih cocok antara *common effect* dan *random effect* untuk melakukan regresi data panel, dapat digunakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) dengan hipotesis:

$H_0$ : Model *common effect* lebih baik daripada model *random effect*

$H_1$  : Model *random effect* lebih baik daripada model *common effect*

Metode pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan nilai probabilitas (P-Value) *Breush-Pagan*, dengan asumsi bahwa nilai probabilitas *cross-section Breush-Pagan* lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, menolak  $H_0$ , yang berarti model *random effect* lebih baik digunakan untuk regresi data panel. Sebaliknya, jika  $H_0$  diterima, berarti model *common effect* yang digunakan.

Dari ketiga teknik yang disebutkan di atas, kita harus memilih teknik terbaik yang digunakan untuk data. Cara memilih salah satu dari tiga teknik yang ada sebagai berikut:

a. Memilih antara model *common effect* dan *fixed effect*

Untuk memilih model mana yang lebih unggul antara model *common effect* dan *fixed effect* untuk melakukan uji regresi data panel, dapat menggunakan Uji Chow (*Chow Test*) dengan hipotesis:

$H_0$  : Model *common effect* lebih baik daripada *fixed effect*

$H_1$  : Model *fixed effect* lebih baik daripada *common effect*

Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan melihat berdasarkan probabilitas (*P-Value*), dengan asumsi jika nilai probabilitas (*P-Value*) lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  5% maka menolak  $H_0$ , artinya *model fixed effect* lebih baik digunakan untuk regresi data panel. Sebaliknya, jika  $H_0$  diterima, berarti model *common effect* yang digunakan. Namun, jika  $H_0$  ditolak maka model *fixed effect* harus diuji kembali untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect* yang lebih unggul.

b. Memilih antara model *fixed effect* dan *random effect*

Memilih model yang lebih cocok antara *fixed effect* dan *random effect*, dapat digunakan Uji Hausman (*Hausman Test*) dengan hipotesis:

$H_0$  : model *random effect* lebih baik daripada *fixed effect*

$H_1$  : model *fixed effect* lebih baik daripada *random effect*

Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan berdasarkan nilai probabilitas (*P-Value*), dengan asumsi jika nilai probabilitas (*P-Value*) lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  5% maka menolak  $H_0$ , artinya model *fixed effect* lebih unggul digunakan untuk regresi data panel. Sebaliknya, jika  $H_0$  diterima, berarti model *random effect* yang digunakan.

c. Memilih antara model *common effect* dan *random effect*

Memilih model mana yang lebih unggul antara *common effect* dan *random effect* untuk melakukan regresi data panel, dapat digunakan Uji *Lagrange Multiplier* (*LM Test*) dengan hipotesis:

$H_0$  : Model *common effect* lebih baik daripada *random effect*

$H_1$  : Model *random effect* lebih baik daripada *Common effect*

Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai probabilitas (*P-Value*) *Breush-Pagan*, dengan asumsi jika nilai probabilitas (*P-Value*) *cross section Breush-Pagan* lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  5% maka menolak  $H_0$ , artinya model *random effect* lebih unggul digunakan untuk regresi data panel. Sebaliknya, jika  $H_0$  diterima, berarti model *common effect* yang digunakan.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya korelasi antar variabel independen.

Jika variabel independen berkorelasi satu sama lain, maka variabel tersebut tidak orthogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya adalah nol. Tujuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi adalah untuk:

- a. Nilai R yang dihasilkan tinggi (signifikan), namun nilai standar *error* tingkat signifikansi setiap variabel sangat rendah.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel independen. Jika terdapat korelasi yang relatif tinggi antar variabel independen (biasanya 0,90 atau lebih tinggi), hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika residu dari model tidak memiliki varian yang konstan artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda-beda akibat adanya perubahan kondisi latar belakang yang tidak terangkum dalam model. Fenomena ini sering terjadi pada data *cross-sectional* dan dapat menimbulkan heteroskedastisitas pada data panel. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Sum Square Resid* (SSR) metode *Fixed Effects Model* (FEM) dengan nilai *Sum Square Resid* metode *Generalized Least Squares* (GLS). Jika nilai  $SSR-FEM < SSR-GLS$  maka data terbebas dari masalah heteroskedastisitas RSK GLS.

## 5. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian ini juga dilakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari:

### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel independen lainnya konstan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Untuk tingkat signifikansinya adalah 5% dan kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

- 1) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F statistik dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada taraf signifikansi 5% digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $F \text{ angka} < F \text{ tabel}$  maka untuk  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama sebesar tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (*uji goodness of fit*). Nilai koefisiennya antara 0 dan 1. Semakin besar nilai koefisiennya, maka variabel independen tersebut semakin menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien suatu keputusan merupakan ukuran besarnya kontribusi signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil ( $R^2$ ) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.